

Peran Program Reporter on Campus RRI Mataram Dalam Meningkatkan Kemampuan Jurnalistik Mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Mataram

Muhammad Syaoki¹, Endang Rahmawati²

*Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram, 83115, Indonesia
¹okiepluralist@gmail.com, ²era.justmine@gmail.com*

INFOARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima Juli 2018
Direvisi Agustus 2018
Disetujui September 2018

Kata Kunci:
Radio,
Reporter on Campus,
Mahasiswa
Jurnalistik

Keywords:
Radio,
Reporter on Campus,
Student,
Journalism

ABSTRAKSI

Abstrak: Media massa mengalami perkembangan yang pesat, selain menyampaikan informasi kepada masyarakat media juga memiliki tugas mendidik publik melalui literasi media. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan program reporter on campus dalam upaya menumbuhkembangkan literasi media khususnya di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program reporter on campus sangat menunjang kemampuan mahasiswa baik dalam aspek teoritis maupun aplikatif.

Abstract: The mass media experienced development fastly, in addition to conveying information to the media community also had the task of educating the public through media literacy. Using qualitative descriptive method, this study aims to see the role of on campus reporter program in an effort to develop media literacy, especially among students. The results of this study indicated that on the campus reporter program supports greatly the ability of students in both theoretical and applicative aspects

I. Pendahuluan

Media Massa dewasa ini merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat dunia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) dari pengelola media massa merupakan titik krusial yang akan menentukan kualitas isi media. Kualitas isi media pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas masarakat yang mengakses media tersebut. Oleh karena itu kualifikasi SDM yang dibutuhkan oleh pengelola media harus disadari dengan baik oleh pihak yang berkepentingan, seperti pengelola media itu sendiri, serta perguruan tinggi khususnya menyiapkan SDM yang nanti mengisi posisi – posisi di bidang pengelolaan media.

Sejak lama radio siaran dikenal sebagai media dari rakyat untuk rakyat. Berbeda dengan televisi (TVRI) yang pernah digunakan sebagai sarana propaganda pemerintah zaman orde baru, atau televisi nasional yang lebih banyak memompakan isu nasional yang belum tentu dibutuhkan masyarakat daerah. Sepanjang sejarahnya di Indonesia, radio telah menjadi bagian dari dinamika rakyat. Siaran radio yang berisi hiburan rakyat dan informasi lokal telah menjadi cermin dari dinamika masyarakat daerah¹.

¹Pandan Yudhaprarnesti, Efi Fadilah, *Tren Kebutuhan Kualifikasi Jurnais Radio Pada Industri Radio Siaran Di Kota Bandung*. Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 1, Juni 2013. hal.19

Seiring dengan berbagai usaha dan strategi yang dilancarkan, sejak dulu media radio dikenal sebagai media yang punya kekuatan menajamkan khalayaknya. Pilihan radio siaran untuk memasukkan elemen informasi, baik dalam bentuk berita, *talkshow*, *feature* atau bentuk-bentuk jurnalisme radio yang lain, sebenarnya mengembalikan fungsi radio tidak hanya sekedar menjadi medium hiburan akantetapi juga berfungsi sebagai medium informasi dan edukasi. Pilihan ini juga yang kemudian membuat stasiun radio membutuhkan tenaga-tenaga handal untuk menangani siaran informasinya dalam berbagai bentuk tersebut. Kenyataannya, masih banyak pengelola radio siaran yang mengeluhkan minimnya kualitas sumber daya manusia di bidang jurnalistik radio.²

Program studi Komunikasi Penyiaran Islam merupakan salah satu program studi di Universitas Muhammadiyah Mataram yang sudah berdiri sejak tahun 2015. Program studi KPI berdiri atas kerjasama Universitas Muhammadiyah Mataram dengan *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF).³

Program studi KPI bertujuan untuk mencetak mahasiswa yang memiliki kemampuan jurnalistik, mampu mengoperasikan media-media komunikasi, serta mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan benar melalui berbagai media komunikasi yang ada.

Salah satu kendala yang dialami oleh program studi KPI dalam upaya membentuk mahasiswa yang sesuai dengan profil lulusan tersebut adalah tidak adanya laboratorium komunikasi tempat mahasiswa melakukan praktik. Salah satunya yaitu stasiun radio.

Program studi KPI belum memiliki radio komunitas sampai saat ini, namun untuk mengakali keterbatasan tersebut, program studi KPI melakukan kerjasama dengan beberapa stasiun radio yang ada di kota Mataram. Dalam point kerjasama tersebut salah satunya yaitu mahasiswa program studi KPI diperkenankan melakukan praktik kerja lapangan di stasiun radio tersebut.

RRI Mataram sebagai salah satu lembaga penyiaran publik memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada seluruh warga Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu RRI Mataram membuat banyak program siaran yang ditujukan kepada warga masyarakat yang haus akan informasi.

Hanya saja kendala yang dialami oleh RRI Mataram salah satunya yaitu terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang ada sehingga proses penyampaian informasi yang aktual kadang terhalang oleh sedikitnya sumber daya manusia yang ada. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh RRI Mataram adalah dengan melatih mahasiswa agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang jurnalistik.

RRI Mataram kemudian membuat sebuah program yang dinamai dengan *Reporter on Campus* (ROC) dimana pihak RRI Mataram melibatkan secara langsung mahasiswa untuk kegiatan Jurnalistik dalam bentuk peliputan berita atau *live report*. RRI mataram mejalin kerjasama dengan beberapa kampus di Mataram guna menjaring peserta ROC salah satunya dengan prodi KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dengan dibuatnya MOU.⁴

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram merupakan bagian dari peserta kegiatan ROC ini. Melalui audisi *Reporter on Campus* RRI Mataram maka terpilihlah 10 Mahasiswa KPI universitas Muhammadiyah Mataram menjadi anggota *Reporter on Campus* (ROC). Kegiatan ROC ini menjadi salah satu kegiatan jurnalistik yang menjadi wadah pelatihan dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa KPI.

²PandanYudhaprimesti, Efi Fadilah, *Tren Kebutuhan Kualifikasi Jurnais Radio Pada Industri Radio Siaran Di Kota Bandung*. Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 1, juni 2013

³AMCF merupakan salah satu lembaga amal terbesar di Asia yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Lembaga amal yang berpusat di Dubai Uni Emirat Arab ini memiliki jaringan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

⁴MOU RRI Mataram & Prodi KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram No.....

Dalam hal pengumpulan data seorang jurnalis atau reporter pada umumnya dibekali dengan konsep jurnalistik. Demikian halnya dengan mahasiswa KPI yang menjadi reporter RRI. Tidak hanya memperoleh konsep jurnalistik untuk bekal dalam pekerjaannya, mahasiswa KPI juga mempunyai latar belakang ilmu komunikasi dan publisistik. Dengan demikian informasi yang diperoleh para reporter boleh dikatakan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini hendak mengkaji tentang Peran Program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Mataram

Dari latar belakang di atas, penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan penelitian yaitu (1) Apa saja bentuk kegiatan program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram? (2) Bagaimana peran program *Reporter on Campus* (ROC) dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik radio mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Mataram?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Mataram dan meningkatkan kemampuan mahasiswa KPI dalam kegiatan *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram.

II. Kajian Pustaka

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah stasiun radio milik pemerintah Indonesia. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945. Slogan RRI adalah "Sekali di Udara, Tetap di Udara"

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 32/2002.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Mataram merupakan Lembaga Penyiaran yang paling senior berkecimpung berperan membangun Bumi Gora Nusa Tenggara Barat, RRI Mataram secara resmi berdiri pada tahun 1960.⁵

Repoter ialah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita "*news gathering*" dilapangan dan melaporkannya ke pada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet, ataupun secara lisan bila laporannya disampaikan melalui media elektronik radio atau televisi. Hasil kerja repoter, baik merupakan naskah tulisan ataupun lisan, umumnya harus melalui penyuntingan redaktur atau produser berita sebelum bisa disiarkan kepada publik.

Melihat tugas repoter yang begitu mulia yakni salah satunya mencari informasi untuk mengungkapkan suatu kebenaran. Dalam hal ini tugas seorang repoter ialah sangat penting, Karena seorang reporter ialah orang sangat dibutuhkan ketika kita akan memberitakan suatu informasi kepada khalayak.

Adapun tujuan dan fungsi reporter yang diantaranya yaitu, (1) Mengungkap latar belakang berita "*background information*". (2) Menjelaskan keterkaitan berita satu dengan berita lainnya. (3) Menggali persoalan dibalik peristiwa dan berita. (4) Membuka cakrawala pemahaman yang lebih luas dari pembaca/khalayak. (5) Lebih mengungkap aspek *why* dan *who*.

⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia, diakses tanggal 18 Agustus 2018

Adapun syarat utama seorang reporter yang diantaranya yaitu (1) Vitalis (2) Menguasai ilmu komunikasi (3) Menaati berbagai regulasi jurnalistik⁶

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan peran program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Mataram.

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di Kantor LPP RRI Mataram yang terletak di jalan Langko No 83, Taman Sari, Ampenan, Kota Mataram. Dan di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram tepatnya di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Direktur LPP RRI Mataram; (2) Produser Program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram; (3) Dosen KPI Universitas Muhammadiyah Mataram; (4) Mahasiswa KPI (Anggota *Reporter on Campus* (ROC)) Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Peran Program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram dan Mahasiswa KPI yang terpilih menjadi anggota *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram.

Sesuai dengan judul diatas yaitu: "Peran Program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram dalam meningkatkan Kemampuan Jurnalistik Mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Mataram", penulis lebih menitikberatkan pada pembahasan tentang peran program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram dan kemampuan jurnalistik mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai peserta *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) Wawancara/ Interview (2) Metode Dokumentasi,

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data

IV. Temuan dan Analisis Data

A. Bentuk Program *Reporter on Campus*

Program *Reporter on Campus* (ROC) dibentuk untuk mempercepat penyampaian informasi, karena RRI bersifat audio maka radio dinilai paling cepat menyampaikan informasi, agar pendengar RRI tidak ketinggalan dengan media yang lain. Dalam program ini meski mahasiswa hanya bermodalkan handphone, mereka sudah bisa menyampaikan informasi tercepat, *Reporter on Campus* (ROC) sama saja seperti liputan biasanya, tapi prosesnya *live* dari lapangan.

Jika informasi harus diproses melalui studio, proses itu memakan waktu, sehingga informasi tidak bisa langsung sampai kepada para pendengar, oleh karena itu dibuatlah program yang bernama *Reporter on Campus* (ROC) agar pendengar RRI tidak ketinggalan informasi. Misalnya tentang peristiwa kebakaran di kantor Gubernur, jika peristiwa tersebut disiarkan melalui proses editing, maka pasti akan terlambat.

⁶<https://www.gurupendidikan.co.id/reporter-pengertian-tujuan-fungsi-syarat-tugas>, diakses tanggal 18 Agustus 2018

Meskipun *Reporter on Campus* (ROC) menekankan pada kecepatan, tapi program ini tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip jurnalistik seperti *check* dan *recheck*, penentuan narasumber, maupun diksi-diksi kata.

Direktur Pemberitaan RRI Mataram mengatakan “penyiaran harus taat azas, kode etik jurnalistik dan P3SPS apalagi RRI menjadi lembaga Penyiaran Publik yang berlandaskan Tri Prasetya”.¹⁰

Program ini melibatkan 50 orang mahasiswa yang dipilih dari 3 Perguruan Tinggi yang ada di kota Mataram dengan rincian 25 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Mataram, 15 dari UIN Mataram, dan 10 orang mahasiswa Poltekes Mataram. Di Prodi KPI Universitas Muhammadiyah sendiri proses penentuan mahasiswa yang ikut Program *Reporter on Campus* (ROC) ini dilakukan melalui seleksi ketat oleh KaProdi dan Sekprodi.

Ketua Prodi KPI dalam wawancaranya mengatakan “Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa yang ikut program tersebut benar-benar merupakan mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang penyiaran.”¹³

Tujuan dari dilibatkannya mahasiswa dalam program *Reporter on Campus* (ROC) ini adalah sebagai wadah bagi mereka untuk meningkatkan talenta mereka dalam bidang jurnalistik radio. Di samping itu dengan adanya program ini maka peristiwa-peristiwa yang terjadi di kampus dapat diinformasikan tidak hanya kepada civitas akademika, tetapi juga kepada masyarakat secara umum. Termasuk ketika ada kasus yang menjadi perhatian *public* maka para pakar terkait yang ada di kampus dapat dimintai komentarnya.

“Mahasiswa dilibatkan dalam program *Reporter on Campus* (ROC) ini dalam rangka memberikan wadah bagi mereka untuk meningkatkan talenta dan bakatnya dalam bidang jurnalistik radio, dan *citizen journalism*, selain itu tujuannya juga agar peristiwa yang terjadi di kampus bisa langsung disampaikan kepada publik agar reporter tidak harus ke lokasi, tapi sudah ada kontributor dari mahasiswa yang sudah siap di sana, artinya ada kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Mahasiswa harus diberikan kesempatan di situ, karena RRI memiliki empat program (1, 2, 3 dan 4) yang segmen pendengarnya berbeda dan format stasiun mapun ciri khasnya juga berbeda-beda.”¹⁴

Setelah mahasiswa terpilih, lalu mereka dilatih selama dua hari mulai tanggal 23-24 Juni 2018 di aula Triprastya RRI Mataram. Dalam pelatihan tersebut mereka diberikan materi tentang jurnalistik, mulai dari mengenal nilai-nilai berita, teknik peliputan, sampai dengan teknik pelaporan.

Mahasiswa yang sudah dilatih akan menjadi reporter, menyusun berita, redaktur, termasuk menjadi editor variasi penyajian berita, tidak hanya menulis *straight news*, *vox pop*, *news interview*, *news feature*, *breaking news*, maupun *voice report*, proses itu harus dilakukan secara terus menenus agar kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan, bakat mahasiswa juga semakin bagus, pada akhirnya juga hasil karya mereka akan mengangkat reputasi lembaga.

Setelah mahasiswa dilatih secara formal selama 2 hari, mereka lalu ditugaskan untuk meliput peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Salah satunya meliput pemilihan kepala daerah (pilkada) Gubernur 2018. Mereka yang tadinya sudah dilatih lalu dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu dipencar di beberapa TPS yang ada di pulau Lombok. Ada yang meliput dari Kota Mataram, Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat dan Lombok Utara. Mereka nantinya melaporkan secara langsung proses pemilihan kepala daerah tersebut dari lokasi yang sudah ditetapkan.

¹⁰Wawancara dengan Nasrudin, Direktur Pemberitaan RRI Mataram sekaligus Penanggungjawab program Reporter on Campus. Kamis 20 September 2018.

¹³Wawancara dengan Ketua prodi KPI Sabtu 22 September 2018.

¹⁴Wawancara Nasrudin....

Untuk meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa yang mengikuti program ini RRI Mataram terus menerus melakukan pendampingan dan penugasan. RRI mengakui bahwa memang ikatan formal secara khusus setiap kali mereka memberikan laporan itu tidak ada. Di samping itu antara RRI Mataram dengan Universitas Muhammadiyah perlu juga memperhatikan operasional mahasiswa semisal untuk biaya transportasi maupun biaya konsumsi selama di lapangan. Menurut RRI Mataram barangkali sebab itu pula beberapa mahasiswa hanya bersemangat di awal program, meskipun fasilitas praktik yang ada di studio sangat terbuka kepada mereka.

B. Peran Program RoC

Selama program ini berlangsung, peneliti melihat ada beberapa manfaat yang mahasiswa dapatkan baik manfaat secara langsung (pengembangan skill) maupun manfaat secara akademik, berikut peneliti paparkan beberapa kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam program ini:

1. Kemampuan menyampaikan *live report*. *Live report* adalah istilah yang mengacu pada siaran langsung yang berupa reportase tentang kejadian yang terjadi di sekitar, atau bisa juga terkait kegiatan lain yang sifatnya langsung. Siaran *live report* tidak bisa dibuat-buat karena sifatnya yang langsung menginformasikan kepada para pendengar dengan apa adanya. *Live report* harus disampaikan pada saat kejadian berlangsung, bukan sebelum atau sesudah kejadian berlangsung. Dalam program *Reporter on Campus* (ROC) beberapa kali mahasiswa ditugaskan untuk melakukan *live report* terutama sekali ketika terjadi *event-event* besar seperti pada saat pilkada Gubernur NTB 2018, begitu juga pada saat malam idul fitri mahasiswa diminta melakukan *live report* dari beberapa titik baik di kota Mataram maupun dari luar kota Mataram. Sedangkan pada saat sholat idul fitri mahasiswa juga melakukan *live report* langsung dari Masjid Hubbul Wathan Islamic Centre Kota Mataram.
2. Kemampuan melakukan wawancara (*interview*). Wawancara yaitu tanya jawab mengenai salah satu topik berita atau peristiwa aktual dan menarik yang merupakan kelanjutan atau pendalaman dari salah satu topik berita atau peristiwa. Durasi wawancara maksimal 5 menit disiarkan dalam bulletin berita sebagai salah satu format. Sebagai karya jurnalistik radio, wawancara dapat berdiri sendiri menjadi *news interview*. Dalam program ini mahasiswa juga ditugaskan melakukan wawancara kepada pihak-pihak tertentu yang terkait dengan pemberitaan. Misalnya saja pada saat pilkada berlangsung mahasiswa diminta melakukan wawancara dengan beberapa orang yang ada di Panti jompo Tresna Werdha Puspakarma yang berada di jalan Majapahit Kota Mataram. Mahasiswa meminta tanggapan beberapa orang yang ada di panti jompo tersebut terkait pilkada Gubernur 2018.
3. Kemampuan menyampaikan *breaking news*. *Breaking news* yaitu Informasi awal disampaikan reporter secara langsung dari lapangan mengenai peristiwa atau kejadian menarik yang terjadi secara mendadak. Laporan disampaikan secara singkat di sela-sela acara yang sedang berlangsung untuk kemudian dilanjutkan dengan laporan lengkap pada waktu berikutnya. Salah satu peristiwa yang disampaikan melalui model *breaking news* yaitu peristiwa kebakaran bangunan yang berada di samping gedung KPI Universitas Muhammadiyah Mataram yang terjadi pada bulan Juni 2018. Pada saat itu mahasiswa yang tinggal di sakan (asrama mahasiswa) diminta melaporkan secara langsung peristiwa kebakaran yang terjadi sekitar pukul 21.00 wita tersebut.
4. Kemampuan membuat berita Kisah (*News Features*). *News features* merupakan laporan yang menonjolkan unsur manusiawi (*human Interest*) dari sebuah peristiwa/obyek menarik yang telah menjadi berita. Pembahasan menggunakan bahasa atraktif dan idiomatik dengan struktur penulisan bebas. Mahasiswa yang mengikuti program *Reporter on Campus* (ROC) pernah diikutsertakan meliput bencana gempa di kabupaten Lombok Utara, kemudian setelah melakukan peliputan, reporter RRI Mataram mendampingi mahasiswa menyusun laporan dalam bentuk *news features*. Hanya saja laporan dalam bentuk ini belum sampai final karena terdapat beberapa kendala terutama sekali terkait waktu.

Tetapi RRI Mataram mengatakan akan tetap berkomitmen untuk membimbing mahasiswa agar dapat menyusun laporan dalam bentuk *news features*.

Selain mengasah kemampuan jurnalistik yang sifatnya teknis seperti yang penulis sebutkan di atas tadi, program ini juga sangat menunjang kemampuan akademik mahasiswa di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan nilai akhir mata kuliah *broadcasting radio* pada mahasiswa semester IV yang mengikuti program *Reporter on Campus* (ROC) ini sangat bagus. Bahkan dosen mata kuliah *broadcasting radio* mengatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program *Reporter on Campus* (ROC) sangat menonjol di dalam kelas, mereka bisa memahami *broadcasting radio* baik secara teoritis maupun aplikatif.

V. Kesimpulan

Program *Reporter on Campus* (ROC) RRI Mataram sangat menunjang kemampuan jurnalistik mahasiswa KPI universitas Muhammadiyah Mataram baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Hanya saja masih terdapat banyak kendala dalam kegiatan ini baik dari aspek teknis maupun regulasi antar kedua lembaga. Kedepan kedua belah pihak mesti duduk bersama menindaklanjuti dan memperkuat program ini baik dari aspek legal formal maupun dari aspek-aspek teknis di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli, 2017, Manajemen Program&Teknik Produksi Radio, Bandung; Nuansa.
- Hamidi, 2004, Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian, Malang: UMM Press.
- Harliantara Harley Prayudha&Andy Rustam.M, 2013, Radio is Sound Only (Pengantar&Prinsip Penyiaran Radio Digital), Jakarta; Broadcastmagz publisher.
- Iqbal Hasan, 2002, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lexi J, Moleong, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mardalis, 1995, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, 1990, Radio Siaran Teori & Praktek, Bandung: Mandar Maju.
- PandanYudhapramesti, Efi Fadilah, 2013, Tren Kebutuhan Kualifikasi Jurnais Radio Pada Industri Radio Siaran Di Kota Bandung. Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 1, juni 2013.
- Saifuddin Azwar, 2005, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santi Indra, 2013, Jurnalisme Radio Teori dan Praktik, Bandung; Simbiosis Rekatama Media.
- Sedia Willing Barus, 2010, Jurnalistik Petunjuk teknis menulis berita, Jakarta; Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, 1991, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta